

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran di kelas perlu dipadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dalam satu tema. Alasannya adalah karena latar belakang empiris. Peserta didik kelas satu berada pada rentangan usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialaminya. Alasan kedua, pelaksanaan pembelajaran yang terpisah untuk setiap mata pelajaran akan menyebabkan anak kurang berfikir holistik. Alasan ketiga yaitu terdapat permasalahan di kelas awal antara lain tingginya angka mengulang dan putus sekolah.

Berdasarkan data tahun 2004 angka mengulang kelas satu Sekolah Dasar secara nasional mencapai 7,92%. Angka ini menduduki peringkat paling tinggi dibandingkan dengan kelas-kelas di atasnya. Angka putus sekolah secara nasional berdasarkan data tahun 2004 pada jenjang Sekolah dasar rata-rata 2,5% Angka ini dirasa masih cukup tinggi bila dibanding dengan harapan pemerintah yang menargetkan 0% untuk anak putus sekolah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran dan bahan ajar di sekolah harus diperkaya dengan kenyataan hidup dan tuntutan zaman.

Untuk meningkatkan pembelajaran, penerapan model tematik bagi siswa kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar perlu diterapkan. Pembelajaran Tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan,

terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran Tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah serta tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa. Lebih lanjut diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Upaya Depdiknas untuk menggunakan tematik sebagai suatu model pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar dimaksudkan untuk mengantisipasi kesenjangan yang terjadi selama ini. Dalam penerapannya seorang guru harus kreatif menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi peserta didik, memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran, dan mengaturnya menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

Dalam rangka implementasi Standar Isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar utamanya kelas satu lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI khususnya kelas I.

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boyolali, yang terdiri dari 37 Sekolah Dasar, rata-rata telah menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan

pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri khususnya di UPT Dikdas dan LS Kecamatan Boyolali dirasa penting karena peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama. Pemahaman materi lebih terkesan dan mendalam. Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran dan pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.

Terkait dengan permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan dikaji implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, dengan judul: “Pengelolaan Pembelajaran Tematik (Studi Situs SD Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada, “Bagaimana pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali”. Fokus tersebut dijabarkan dalam 3 sub fokus yaitu :

1. Pengelolaan ruang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.
2. Pengelolaan materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.
3. Pengelolaan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pengelolaan ruang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.
- b. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.
- c. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: tambahan pengetahuan bagi guru, dan siswa tentang pembelajaran tematik, dan sebagai tambahan referensi bagi guru pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di Sekolah Dasar dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran membaca, menulis dan berhitung.
- b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada SD Negeri I Kiringan UPTD Kecamatan Boyolali dan sekolah lain pada umumnya.
- c. Membantu siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran membaca, menulis dan berhitung.